

Peran Mediasi Adopsi *Fintech* dalam Hubungan antara Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Kinerja UMKM Sanan Malang

Hanum Melani Agustin^{1*}, Muhammad Nanang Choiruddin²

¹⁻²Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Alamat: Jl. Gajayana No 50, Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144

*Korespondensi penulis: 220501110136@student.uin-malang.ac.id

Abstract. *This scientific study aims to analyze the impact of financial literacy and inclusion on the performance of MSMEs, where the adoption of fintech is an intermediary, which was carried out at the Tempe and Tempe Chips Industrial Center in Sanan, Malang. The method applied is a quantitative approach with a total population of 178 micro-business actors. The sample size was determined by applying the Slovin formula at a 5% error limit so that 124 participants were obtained. Purposive sampling technique was used in sampling. Research data was obtained through the distribution of questionnaires with the application of a Likert scale, then studied by applying Partial Least Squares-Strucstural Equation Modeling (PLS-SEM). From the results of the study, it was found that financial literacy has a positive and significant impact on the performance of MSMEs, financial inclusion has a positive and significant impact on the performance of MSMEs, financial literacy has a positive impact on the adoption of fintech, financial inclusion has a positive and significant impact on the adoption of fintech, and fintech adoption has a positive and significant impact on the performance of MSMEs. Additionally, the adoption of verified fintech positively and significantly mediates the influence of financial literacy and inclusion on MSME performance. These findings emphasize that optimizing MSME performance is recommended through increasing financial literacy and inclusion, supported by fintech adoption.*

Keywords: *Financial Literacy, Financial Inclusion, Fintech Adoption, MSME Performance.*

Abstrak. Kajian ilmiah ini memiliki tujuan menguji dampak dari pemahaman finansial serta akses layanan keuangan terhadap kinerja UMKM, dimana adopsi fintech menjadi perantara, yang dilaksanakan di Sentra Industri Tempe dan Keripik Tempe Sanan Malang. Metode yang diterapkan adalah pendekatan kuantitatif dengan total populasi 178 pelaku usaha mikro. Besar sampel ditetapkan dengan mengaplikasikan rumus Slovin pada batas kesalahan 5% sehingga didapatkan 124 partisipan. Purposive sampling menjadi teknik pengambilan sampel. Data primer dihimpun melalui distribusi kuesioner dengan penerapan skala likert, selanjutnya dikaji dengan menerapkan *Partial Least Squares-Strucstural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Dari hasil kajian menunjukkan bahwa (i) literasi finansial memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM; (ii) Inklusi finansial memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM; (iii) literasi finansial memberikan dampak positif terhadap adopsi fintech; (iv) inklusi finansial memberikan dampak positif dan signifikan terhadap adopsi fintech; (v) adopsi fintech memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM; Sebagai tambahan, adopsi *fintech* mampu memediasi pengaruh literasi dan inklusi finansial secara signifikan. penemuan tersebut menekankan bahwa optimalisasi Kinerja UMKM direkomendasikan dicapai melalui Peningkatan literasi dan inklusi finansial yang didukung dengan adopsi fintech.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Adopsi *Fintech*, Kinerja UMKM

1. LATAR BELAKANG

Peran strategis UMKM dalam menggerakkan ekonomi di Indonesia telah diakui secara luas. Kontribusi signifikan dari sektor tersebut dipercaya turut andil dalam perkembangan ekonomi nasional, mengurangi pengangguran, dan membuka lapangan pekerjaan baru. Data Badan Pusat Statistik (2024) memperlihatkan kontribusi UMKM sebesar 61,1% atas PDB domestik dengan tingkat pemberdayaan tenaga kerja mencapai

97%. Akan tetapi, UMKM masih mengalami berbagai tantangan, seperti keterbatasan dalam permodalan, sulitnya mengakses pembiayaan, serta keterbatasan teknologi dan informasi. Permasalahan tersebut apabila tidak segera ditangani dapat memberikan dampak terhadap kinerja UMKM.

Salah satu kawasan UMKM yang berkembang pesat adalah Sentra Industri pengolahan Tempe dan Keripik Tempe Sanan terletak di Kota Malang. Kawasan terkenal sebagai pusat produksi olahan tempe secara turun-temurun. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan Perindustrian Kota Malang, terdapat 178 unit usaha aktif di kawasan Sanan. Berbeda dengan UMKM secara umum, pelaku usaha di Sentra Sanan menjalankan aktivitas produksi dan penjualan secara langsung dengan sistem operasional yang masih didominasi transaksi tunai dan pengelolaan keuangan sederhana. Meskipun demikian, seiring berkembangnya layanan keuangan berbasis teknologi, sebagian pelaku usaha mulai beradaptasi dengan penggunaan fintech untuk keperluan transaksi pembayaran dan transfer non-tunai, meskipun tingkat adopsinya belum merata secara menyeluruh. (Ningtyas & Wafiroh, 2023) menyatakan bahwa pelaku UMKM di kawasan ini belum sepenuhnya memahami literasi keuangan. Rendahnya kapasitas literasi finansial di kalangan pelaku usaha dapat berdampak pada kapasitas mereka dalam pengambilan keputusan finansial yang optimal, sehingga hal tersebut berpotensi memberikan hasil negatif terhadap kinerja usaha. Kondisi ini menjadikan Sentra Sanan menarik untuk diteliti, karena mencerminkan dinamika antara karakter usaha tradisional dan proses adaptasi terhadap transformasi keuangan digital.

Dalam perspektif teori, situasi tersebut dapat diuraikan menggunakan kerangka pendekatan *Knowledge Based View* (KBV). Teori ini mengakui pemahaman menjadi sumber daya strategis yang membedakan kinerja antar perusahaan (Grant, 1996). Dalam kerangka pemikiran mengenai sektor UMKM, literasi keuangan dipahami sebagai bentuk pengetahuan yang memiliki peran krusial dalam manajemen keuangan, pemerolehan akses terhadap layanan keuangan, serta implementasi *fintech*. Seluruh aspek tersebut pada akhirnya dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja usaha.

Sejumlah kajian ilmiah telah menemukan bahwa literasi finansial dan inklusi finansial menghasilkan dampak yang signifikan terhadap performa bisnis usaha mikro (Betari dkk., 2023; Ratnawati, 2020). Namun, masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian yang menandakan bahwa variabel pendukung lainnya perlu ditinjau secara seksama. Dimana salah satu aspek yang dapat diidentifikasi adalah *financial technology*. Beberapa kajian menyatakan bahwa *fintech* juga memberikan dampak terhadap kinerja UMKM (Choiruddin dkk., 2025) dalam kajian yang dilakukan di wilayah Indonesia dan

Malaysia, dikemukakan bahwa literasi finansial serta pemanfaatan fintech dipercaya mempunyai peranan signifikan dalam peningkatan daya saing dan keberlanjutan usaha mikro. Meskipun demikian, masih ditemukan kesenjangan riset yang secara spesifik mengkaji peran adopsi fintech sebagai perantara dalam korelasi antara literasi dan inklusi finansial terhadap kinerja UMKM, khususnya dalam konteks sentra industri tradisional.

Mengacu pada kondisi tersebut, kajian ilmiah ini ditetapkan untuk menguji dampak literasi finansial dan inklusi finansial terhadap kinerja UMKM dimana adopsi *fintech* yang ditetapkan berperan sebagai variabel perantara, dalam konteks lokasi penelitian yang dilaksanakan di Sentra Industri Tempe dan Keripik Tempe Sanan Malang.

2. KAJIAN TEORITIS

Knowledge Based View (KBV)

Teori *Knowledge Based View* (KBV) memandang perusahaan sebagai himpunan dari beragam sumber daya produktif yang mencakup sumber daya fisik serta sumber daya manusia. Teori ini berangkat dari asumsi pemahamannya diakui sebagai sumber daya yang paling krusial dan strategis bagi sebuah organisasi. Diyakini bahwa pemahaman mempunyai kapabilitas untuk mengoptimalkan penggunaan serta daya guna dari sumber yang lain, yang kemudian dipercaya mampu mengembangkan kinerja perusahaan secara menyeluruh (Grant, 1996). Dalam kerangka ini, perbedaan kinerja antar perusahaan dipercaya dipengaruhi oleh pengelolaan kemampuan dalam memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki (Huston, 2010). Dalam kondisi usaha mikro, literasi keuangan dipahami sebagai bentuk pengetahuan yang memiliki peran vital dalam manajemen keuangan, pemerolehan akses terhadap layanan keuangan, serta implementasi *fintech* yang mampu menghasilkan pengaruh terhadap kinerja usaha.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan diartikan sebagai pemahaman komprehensif, kompetensi, dan tingkat keyakinan yang menciptakan langkah seseorang dalam proses memilih keputusan finansial (Fitriyah dkk., 2023). Literasi finansial dipahami memiliki tujuan untuk menceah risiko keuangan yang terjadi di masa mendatang. Bagi pelaku usaha mikro, literasi keuangan dipandang memiliki signifikansi karena dipercaya dapat memengaruhi kapasitas mereka dalam manajemen modal, pencatatan keuangan, penetapan keputusan investasi dan pencapaian akses pembiayaan. Indikator literasi keuangan meliputi pemahaman keuangan, keterampilan keuangan, sikap keuangan, dan tindakan keuangan (Aritonang dkk., 2023).

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan didefinisikan sebagai keadaan yang ditetapkan bahwa setiap pelaku usaha memiliki kemampuan untuk memperoleh akses secara efektif terhadap berbagai layanan keuangan formal berkualitas, terjangkau dan sesuai dengan kebutuhan (Bank Indonesia, 2024). Menurut penjelasan (Gunawan dkk., 2023) inklusi finansial didefinisikan sebagai tingkat ketelibatan individu serta pelaku usaha dalam penggunaan layanan finansial yang disediakan. Melalui inklusi finansial pelaku usaha mikro diberikan akses terhadap berbagai layanan perbankan seperti produk simpanan, fasilitas kredit, asuransi dan mekanisme pembayaran. Indikator inklusi finansial mencakup aspek kebermanfaatan inklusi finansial, penggunaan layanan penyimpanan, akses terhadap pembiayaan, serta taraf kualitas layanan finansial (Ratnawati, 2020).

Adopsi Fintech

Financial technology (fintech) didefinisikan sebagai implementasi teknologi yang dikembangkan untuk menghasilkan model bisnis serta inovasi layanan baru dalam industri finansial (Bank Indonesia, 2017). Adopsi *fintech* dipahami sebagai tingkat penerimaan, penggunaan, dan pemanfaatan layanan finansial berbasis teknologi digital oleh pelaku usaha yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan keterjangkauan terhadap layanan finansial (Lontchi et al., 2022). Indikator adopsi *fintech* meliputi manfaat layanan *fintech*, kemudahan layanan, kepercayaan pada layanan, dan risiko yang dirasakan (Siswanti, 2022).

Kinerja UMKM

Kinerja keuangan didefinisikan sebagai representasi kondisi finansial perusahaan atau usaha dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat pencapaian hasil atas beragam aktivitas yang dijalankan. Betari et al. (2023) mendeskripsikan kinerja keuangan usaha mikro sebagai hasil pengukuran kepastian usaha dalam menghasilkan keuntungan, pengelolaan aset, dan pemenuhan kewajiban likuiditas. Indikator kinerja keuangan UMKM meliputi konsistensi pendapatan, pertumbuhan pelanggan, dan kapasitas reinvestasi (Ariyanti, 2024).

3. METODE PENELITIAN

Kajian ilmiah ini dilaksanakan dengan menerapkan metode penelitian kuantitatif. Metode pendekatan penelitian ini dirancang dengan tujuan untuk menguji serta menerangkan efek yang dihasilkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Kajian

ilmiah ini didasarkan pada paradigma positivistik, di mana data primer yang terkumpulkan diperlakukan sebagai fakta objektif yang dapat diuji secara empiris (Sugiyono, 2019).

Keseluruhan pelaku usaha yang tercatat dalam Sentra Industri Pengolahan Tempe dan Keripik Tempe Sanan Kota Malang menjadi populasi dalam kajian ilmiah ini, dengan jumlah 178 unit usaha sebagaimana yang tercatat dalam data Dinas Koperasi dan Perindustrian Kota Malang. Pemilihan sampel dilaksanakan dengan memanfaatkan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 5% dengan hasil standar minimum ukuran sampel sebesar 123 partisipan. Untuk mengurangi risiko sampling error, jumlah sampel dibulatkan menjadi 124 partisipan. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan karakteristik sebagai berikut: pelaku UMKM masih aktif beroperasi di Sentra Sanan, pemilik atau pengelola UMKM yang menggunakan layanan keuangan formal atau digital minimal satu kali tiap bulan dalam enam bulan terakhir untuk menunjang kegiatan usaha, memiliki minimal satu karyawan, dan bersedia menjadi responden. Yang dimanfaatkan merupakan data asli yang diperoleh melalui distribusi kuesioner. Instrumen kuesioner dikonstruksi memakai skala likert 5 poin, dengan rentang nilai dari 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 5 (Sangat Setuju). Perolehan data dilaksanakan secara langsung di wilayah penelitian dengan mendatangi para pelaku UMKM Sanan.

Operasionalisasi variabel dalam kajian ini mencakup variabel bebas, terikat, dan perantara. Variabel bebas dalam kajian ilmiah terdiri dari literasi keuangan (X1) dan inklusi keuangan (X2). Adopsi *fintech* (Z) merupakan variabel perantara. Variabel terikat dalam kajian ini adalah Kinerja UMKM (Y). Literasi keuangan dipahami sebagai pemahaman, kompetensi, dan keyakinan yang membentuk orientasi sikap dan tindakan individu dalam manajemen finansial, dengan komponen indikator pengetahuan finansial, keterampilan finansial, orientasi sikap finansial, dan perilaku finansial (Aritonang dkk., 2023). Inklusi finansial dipahami sebagai kondisi yang menggambarkan keterjangkauan efektif pelaku usaha terhadap layanan finansial formal, dengan komponen indikator kebermanfaatan inklusi finansial, penggunaan layanan penyimpanan, akses terhadap pembiayaan, dan tingkat kualitas layanan finansial. (Ratnawati, 2020). Adopsi *fintech* didefinisikan sebagai tingkat penerimaan dan pemanfaatan layanan keuangan berbasis teknologi digital, dengan indikator manfaat, kemudahan, kepercayaan, dan risiko yang dirasakan ((Lontchi dkk., 2023). Kinerja keuangan UMKM didefinisikan sebagai hasil evaluasi kemampuan usaha dalam menghasilkan laba dan mengelola aset, dengan indikator konsistensi pendapatan, pertumbuhan pelanggan, dan kapasitas reinvestasi (Ariyanti, 2024)

Metode analisis data yang diterapkan adalah *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS) melalui penggunaan perangkat lunak SmartPLS versi 4.1.1.6. Penetapan pilihan metode SEM-PLS didasarkan pada kapasitasnya untuk mengolah data dengan ukuran sampel yang terbatas serta menangani data yang tidak berdistribusi normal (Ghozali, I., & Latan, H., 2015). Analisis data melalui dua tahapan mencakup evaluasi outer model yang terdiri dari uji convergent validity, discriminant validity, serta composite reliability, dan evaluasi inner model yang mencakup uji R-square, f-square, dan path coefficients. Metode bootstrapping digunakan dalam pengujian hipotesis untuk memperoleh nilai t-statistic dan p-value. Signifikansi hubungan antarvariabel ditetapkan apabila nilai t-statistik melebihi 1,96 dan nilai p-value berada di bawah 0,05.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Sentra Industri Pengolahan Tempe dan Keripik Tempe Sanan Kota Malang. Perolehan data didapatkan dari distribusi kuesioner kepada 124 responden pelaku usaha mikro yang telah melalui proses *purposive sampling*. Menurut data karakteristik pelaku usaha di Sentra Sanan, perempuan lebih banyak mendominasi dengan angka 66 orang (53,2%) dibandingkan laki-laki sejumlah 58 orang (46,8%). Mayoritas partisipan memiliki usia produktif 25-35 tahun yaitu 72 orang (58,1%), diikuti usia 36-45 tahun sebanyak 38 orang (30,6%). Hasil deskripsi variabel merepresentasikan bahwa seluruh variabel dalam kategori memadai. Literasi keuangan memiliki rata-rata 4,03, inklusi keuangan 3,78, adopsi *fintech* 3,73, dan kinerja keuangan UMKM 3,70.

Setiap indikator menunjukkan nilai loading factor melebihi 0,70 yang menandakan terpenuhinya convergent validity. Nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih tinggi dibandingkan korelasi antar konstruk menurut kriteria Fornell-Larcker dalam pengujian validitas diskriminan.

Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (rho_a)	Composite Reliability (rho_c)	Average Variance Extracted (AVE)
Financial Technology	0.945	0.946	0.952	0.623
Inklusi Keuangan	0.940	0.941	0.948	0.601
Kinerja UMKM	0.936	0.938	0.946	0.662
Literasi Keuangan	0.953	0.956	0.959	0.662

Menurut Tabel 1, seluruh variabel memperoleh nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability $> 0,70$ juga AVE $> 0,50$ kondisi tersebut membuktikan bahwa variabel-variabel yang diteliti reliabel dan memenuhi validitas konvergen.

Tabel 2. Hasil Uji R-Square

Variabel	R-square	R-square adjusted
Financial Technology	0.681	0.676
Kinerja UMKM	0.553	0.541

Pada Pengujian R-square, variabel adopsi *fintech* memperlihatkan nilai R-square sebesar 0,681 yang menggambarkan literasi keuangan dan inklusi keuangan memberi andil pada 68,1% keragaman adopsi *fintech*. Begitupun kinerja keuangan UMKM dengan nilai R-square sebesar 0,553 yang mengartikan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan adopsi *fintech* turut membentuk 55,3% keragaman kinerja UMKM.

Uji Hipotesis

Metode bootstrapping dengan SmartPLS versi 4.1.1.6 diteapkan untuk menguji hipotesis. Keterkaitan antar variabel dikategorikan signifikan jika nilai t-statistic $> 1,96$ dan p-value $< 0,05$. Tabel 3 menunjukkan hasil pengujian pengaruh langsung antar variabel..

Tabel 3. Hasil Uji Pengaruh Langsung

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan
Literasi Keuangan → Kinerja UMKM	0.382	0.388	0.084	4.575	0.000	Positif dan Signifikan
Inklusi Keuangan → Kinerja UMKM	0.199	0.202	0.082	2.414	0.016	Positif dan Signifikan
Literasi Keuangan → Adopsi Fintech	0.509	0.508	0.065	7.817	0.000	Positif dan Signifikan
Inklusi Keuangan → Adopsi Fintech	0.544	0.546	0.062	8.796	0.000	Positif dan Signifikan
Adopsi Fintech → Kinerja UMKM	0.314	0.306	0.113	2.770	0.006	Positif dan Signifikan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Temuan penelitian mengungkapkan literasi keuangan memberikan dampak positif signifikan terhadap kinerja UMKM (koefisien 0,382; $t=4,575$; $p=0,000$). Distribusi jawaban responden memperlihatkan item tertinggi literasi keuangan adalah menjadikan kepuasan konsumen sebagai prioritas utama dan semangat mengembangkan usaha, sementara item tertinggi kinerja UMKM adalah mempertahankan loyalitas pelanggan. Temuan ini mengungkapkan bahwa pemahaman keuangan yang baik membantu pelaku usaha dalam menjalankan usaha secara lebih bijaksana, terutama dalam perencanaan keuangan, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan usaha yang mendukung kemajuan usaha.

Kondisi tersebut berkontribusi pada terciptanya kepuasan pelanggan yang membentuk loyalitas yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja usaha. Loyalitas pelanggan sering kali lahir dari sikap pelaku usaha yang menjalankan usaha secara konsisten, terencana, dan responsif terhadap kebutuhan konsumen. Dalam konteks ini, literasi keuangan bukan hanya menjadi pengetahuan dasar mengenai keuangan, tetapi menjadi bekal dalam membentuk perilaku yang positif dan mendukung peningkatan kinerja. Hal ini sesuai dengan perspektif *Knowledge Based View* (Grant, 1996), bahwa pengetahuan merupakan sumber daya strategis yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif. Dengan demikian, pengetahuan keuangan yang baik mendorong perilaku usaha yang lebih efektif dan berdampak pada peningkatan kinerja usaha. Temuan ini memiliki keselarasan dengan (Gunawan dkk., 2023; Paramarta dkk., 2024).

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa inklusi keuangan memberikan dampak positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM (koefisien 0,199; $t=2,414$; $p=0,016$). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pelaku usaha dengan tingkat inklusi keuangan yang tinggi cenderung menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik. Distribusi jawaban responden menandakan item tertinggi inklusi keuangan adalah kelancaran dan kemudahan transaksi keuangan dan pemanfaatan layanan formal yang mendukung perkembangan usaha, sementara item tertinggi kinerja UMKM adalah mempertahankan loyalitas pelanggan.

Hubungan tersebut dapat diuraikan melalui aksesibilitas pelaku usaha terhadap layanan keuangan formal, seperti tabungan, kredit usaha, pembayaran digital, maupun fasilitas transaksi perbankan lainnya. Aksesibilitas tersebut membantu pelaku usaha mendapatkan modal usaha dan memudahkan pengelolaan arus kas, sehingga pelaku usaha dapat membeli bahan baku dalam jumlah yang lebih memadai, menjaga kelancaran proses

produksi, serta memenuhi permintaan konsumen secara konsisten. Ketika kebutuhan produksi terpenuhi dan usaha berjalan dengan lancar, kualitas produk dan layanan kepada konsumen dapat dipertahankan. Sehingga hal ini dapat meningkatkan kepuasan pelanggan yang pada akhirnya memberikan kontribusi terhadap loyalitas pelanggan terhadap produk UMKM. Dengan demikian, pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM tidak hanya terjadi secara langsung melalui akses layanan keuangan, melainkan melalui peningkatan kapasitas operasional usaha yang berdampak pada kelancaran produksi, kualitas layanan, dan keberlangsungan hubungan dengan pelanggan. Hasil ini sejalan dengan (Betari dkk., 2023; Ratnawati, 2020).

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Adopsi *Fintech*

Temuan penelitian mengungkapkan literasi keuangan memberikan kontribusi positif signifikan terhadap adopsi *fintech* (koefisien 0,509; $t=7,817$; $p=0,000$). Kondisi ini membuktikan bahwa pelaku usaha dengan literasi keuangan tinggi cenderung lebih terbuka terhadap adopsi *fintech* dalam operasional usaha. Distribusi jawaban responden memperlihatkan item tertinggi literasi keuangan adalah menjadikan kepuasan konsumen sebagai prioritas utama dan semangat mengembangkan usaha, sementara item tertinggi adopsi *fintech* adalah kemudahan mengakses dan mengoperasikan aplikasi *fintech*. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaku usaha dengan pemahaman yang baik cenderung lebih terbuka memanfaatkan teknologi keuangan untuk mendukung transaksi dan pelayanan usaha.

Temuan tersebut membuktikan bahwa literasi keuangan tidak hanya membantu pelaku usaha dalam memahami pengelolaan keuangan usaha tetapi juga mendorong kesiapan mereka dalam menerima perkembangan teknologi keuangan. Hal ini menunjukkan literasi keuangan di Sentra Sanan berperan penting dalam mendorong adopsi *fintech*. Dapat diartikan bahwa literasi keuangan tidak hanya berkontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja usaha, melainkan juga kesiapan pelaku usaha dalam memanfaatkan *fintech* sebagai penopang operasional usaha. Hasil ini sejalan dengan (Kusuma, 2020; Lady Noor Majid & Imronudin, 2025; Munongo & Poee, 2025).

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Adopsi *Fintech*

Temuan penelitian membuktikan inklusi keuangan memberikan kontribusi positif signifikan terhadap adopsi *fintech* (koefisien 0,544; $t=8,796$; $p=0,000$). Distribusi jawaban responden menunjukkan item tertinggi inklusi keuangan adalah kelancaran dan kemudahan transaksi keuangan dan manfaat layanan formal untuk kemajuan usaha, sementara item

tertinggi adopsi *fintech* adalah mengakses *fintech* kapan saja dan mudah mengoperasikan aplikasi *fintech*. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha yang tebiasa menggunakan layanan keuangan formal cenderung lebih mudah memanfaatkan *fintech* dalam operasional usahanya.

Akses terhadap layanan keuangan formal, seperti perbankan, pembayaran digital, maupun layanan keuangan lainnya, mendorong pelaku usaha lebih terbiasa melakukan transaksi keuangan secara praktis dan efisien. Kebiasaan tersebut memudahkan mereka dalam mengadopsi *fintech* karena penggunaannya sejalan dengan kebutuhan transaksi usaha setiap hari. Dengan demikian inklusi keuangan tidak hanya memperluas akses terhadap layanan keuangan, tetapi juga mendorong pemanfaatan financial technology sebagai pendukung kegiatan usaha. Hasil ini sejalan dengan (Lady Noor Majid & Imronudin, 2025; Munasib & Fitriyah, 2025).

Pengaruh Adopsi *Fintech* terhadap Kinerja UMKM

Temuan penelitian memperlihatkan adopsi *fintech* memiliki kontribusi positif signifikan pada kinerja UMKM (koefisien 0,314; $t=2,770$; $p=0,006$). Distribusi jawaban responden menandakan item tertinggi adopsi *fintech* adalah mengakses *fintech* kapan saja dan mudah mengoperasikan aplikasi *fintech*, sementara item tertinggi kinerja UMKM adalah mempertahankan loyalitas pelanggan. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan *fintech* sudah menjadi bagian dari operasional usaha harian yang membantu pelaku usaha menjalankan transaksi secara lebih mudah dan efisien.

Kemudahan tersebut memberikan manfaat yang nyata bagi pelaku usaha maupun konsumen. Sistem pembayaran yang lebih cepat, fleksibel, dan mudah diakses dapat meningkatkan kenyamanan pelanggan dalam melakukan transaksi. Dari perspektif pelaku usaha, penggunaan *fintech* membantu mempercepat proses transaksi, menyederhanakan pencatatan pembayaran, serta mendukung pelayanan yang lebih responsif. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan transaksi melalui *fintech* meningkatkan kenyamanan pelanggan sehingga loyal dan berdampak pada kenaikan kinerja usaha. Hasil ini sejalan dengan (Betari dkk., 2023; Gunawan dkk., 2023; Paramarta dkk., 2024).

Tabel 4. Hasil Pengujian Pengaruh Tidak Langsung

Variabel	O	M	STDEV	T Statistics	P Values
Inklusi Keuangan → Adopsi Fintech → Kinerja UMKM	0.171	0.168	0.066	2.572	0.010
Literasi Keuangan → Adopsi Fintech → Kinerja UMKM	0.160	0.156	0.061	2.597	0.009

Peran Mediasi Adopsi *Fintech*

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa adopsi *fintech* dapat ditetapkan sebagai mediator dalam relasi Literasi keuangan kepada Kinerja UMKM secara positif signifikan (koefisien 0,160; $t=2,597$; $p=0,009$) serta dalam hubungan inklusi keuangan kepada kinerja UMKM (koefisien 0,171; $t=2,572$; $p=0,010$). Temuan penelitian ini membuktikan bahwa *fintech* ditetapkan sebagai mediasi parsial. Hal ini dikarenakan pengaruh langsung yang diberikan oleh Literasi dan Inklusi keuangan pada Kinerja UMKM tetap signifikan setelah dimasukkan variabel mediasi. Dengan demikian, *fintech* tidak menggantikan pengaruh kedua variabel tersebut, tetapi memperkuat kontribusinya terhadap peningkatan kinerja UMKM.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui perspektif *Knowledge Based View* (KBV), yang menempatkan pengetahuan dan kemampuan memanfaatkan sumber daya sebagai faktor penting dalam meningkatkan kinerja usaha (Grant, 1996; Huston, 2010). Literasi keuangan membantu pelaku usaha memahami keunggulan *fintech* dalam mempercepat transaksi, mempermudah pembayaran, dan mendukung pengelolaan usaha. Disisi lain, inklusi keuangan memperluas akses terhadap layanan keuangan formal yang membangun kepercayaan dan kesiapan dalam menggunakan teknologi keuangan. Pemanfaatan *fintech* kemudian mendorong efisiensi operasional, meningkatkan kualitas layanan, serta mendukung loyalitas pelanggan dan pengembangan usaha. Temuan ini memiliki keselarasan dengan temuan empiris sebelumnya (Hamidah, 2024; Lestari dkk., 2025; Ratnawati, 2020) yang menunjukkan bahwa *fintech* menjadi penghubung penting antara kemampuan keuangan pelaku usaha dengan peningkatan kinerja UMKM.

Selain itu, berdasarkan nilai *indirect effect* pengaruh mediasi adopsi *fintech* pada hubungan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM (0,171) sedikit lebih besar dibandingkan pada hubungan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM (0,160). Hal ini menunjukkan bahwa adopsi *fintech* relatif lebih kuat dalam memperkuat pengaruh inklusi keuangan dibandingkan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa ekspansi akses layanan keuangan yang didukung *fintech* berpotensi

memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap peningkatan kinerja bisnis. Oleh karena itu, selain peningkatan edukasi keuangan, upaya memperluas akses pelaku usaha terhadap layanan keuangan digital merupakan faktor krusial dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Merujuk pada hasil analisis data dan diskusi yang diselesaikan, temuan ini mengungkapkan bahwa literasi keuangan berperan positif signifikan terhadap kinerja UMKM di Sentra Industri Pengolahan Tempe dan Keripik Tempe Sanan kota Malang. Inklusi keuangan diidentifikasi berperan positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Literasi keuangan dan inklusi keuangan diidentifikasi berperan positif signifikan terhadap adopsi *fintech*. Adopsi *fintech* juga diidentifikasi memberikan kontribusi positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Selain itu, adopsi *fintech* terbukti memediasi pengaruh literasi keuangan maupun inklusi keuangan pada kinerja UMKM secara positif dan signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan pemahaman finansial dan kemudahan akses terhadap layanan keuangan formal perlu diimbangi dengan pemanfaatan teknologi keuangan digital agar kinerja usaha dapat berkembang lebih optimal.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa karakteristik Sentra Sanan sebagai sentra industri pangan olahan tradisional berbasis keluarga dengan sistem pengelolaan yang sederhana bukan menjadi hambatan dalam beradaptasi dengan ekosistem keuangan digital. Peningkatan literasi keuangan membantu pelaku usaha mengambil keputusan yang lebih tepat dan berorientasi melalui akses terhadap layanan keuangan formal. Di sisi lain adopsi *fintech* berfungsi sebagai penguat yang mengoptimalkan pengaruh kedua variabel tersebut terhadap kinerja usaha. Secara teoritis, temuan ini mendukung teori *Knowledge Based View* (KBV) yang menyatakan bahwa pemaahan keuangan dan akses sumber daya eksternal difungsikan sebagai landasan adopsi teknologi yang pada gilirannya meningkatkan kinerja bisnis.

Saran

Bagi pelaku usaha mikro, direkomendasikan untuk terus meningkatkan kapasitas pemahaman literasi keuangan melalui program pelatihan yang terkelola atau pembelajaran mandiri serta lebih proaktif mengakses layanan keuangan formal dan mengadopsi penerapan teknologi keuangan seperti dompet elektronik, QRIS, dan platform digital lainnya

direkomendasikan bagi pelaku usaha mikro untuk mengoptimalkan efektivitas transaksi dan memperluas cakupan pasar. Bagi institudi pemerintah serta lembaga keuangan, memperluas jangkauan akses layanan keuangan formal yang dapat diakses hingga ke sentra industri tradisional, meningkatkan edukasi literasi keuangan secara massal, serta menyederhanakan prosedur administrasi pembiayaan bagi UMKM. Keterbatasan penelitian ini ditemukan pada ruang lingkup geografis yang terbatas pada satu lokasi penelitian spesifik, yaitu Sentra Sanan Malang dan penggunaan metode kuantitatif. Dengan demikian, bagi peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk meningkatkan ruang lingkup geografis penelitian, mengintegrasikan variabel tambahan seperti aset sosial atau pengembangan produk, dengan mengadopsi metode kualitatif atau mixed-method demi mencapai pemahaman secara menyeluruh.

DAFTAR REFERENSI

- Aritonang, M. P., Sadalia, I., & Muluk, C. (2023). The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on MSMEs Performance: (Case Study in MSMEs Assisted by SME & IKM DPW North Sumatra Province). Dalam W. R. Murhadi, D. Anandya, N. K. Darmasetiawan, J. Dyah Trisnawati, P. A. Mahadwartha, & E. Tandelilin (Ed.), *Proceedings of the 19th International Symposium on Management (INSYMA 2022)* (Vol. 223, hlm. 356–368). Atlantis Press International BV. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-008-4_46
- Ariyanti, R. (2024). Mengungkap Keterkaitan Inklusi dan Literasi Keuangan dengan Kinerja dan Keberlanjutan UMKM di Perkotaan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(1), 39–48. <https://doi.org/10.37481/jmneb.v4i1.651>
- Betari, D. D. P., Puspita, E., & Kurniawan, A. (2023). *The Influence of Financial Literacy, Financial Inclusion and Fintech Payment Development on The Performance Of MSMEs in Pare District*. 1(1).
- Choiruddin, Heri Pratikto, F. Danardana Murwani, & Nurika Restuningdiah. (2025). Financial Literacy, FinTech, and Contemporary Innovation in Islamic Economic Law: An Analysis of MSME Performance Sustainability in Indonesia and Malaysia. *MILRev: Metro Islamic Law Review*, 4(2), 976–1008. <https://doi.org/10.32332/milrev.v4i2.10164>
- Fitriyah, Hermawan, A., & Sudarsono, N. (2023). The Impact Of Financial Literacy, Financial Attitudes And Financial Behaviour On MSMEs Growth. *International Journal of Science, Technology & Management*, 4(6), 1560–1566. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v4i6.979>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial least squares: Konsep, teknik dan aplikasi menggunakan SmartPLS 3.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grant, R. M. (1996). Toward a knowledge-based theory of the firm. *Strategic Management Journal*, 17(S2), 109–122. <https://doi.org/10.1002/smj.4250171110>

- Gunawan, A., Jufrizen, & Pulungan, D. R. (2023). Improving MSME performance through financial literacy, financial technology, and financial inclusion. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 15(1), 39–52. <https://doi.org/10.33094/ijaefa.v15i1.761>
- Hamidah, N. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Dengan Teknologi Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 10(4), 457. <https://doi.org/10.30998/jabe.v10i4.23513>
- Huston. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44. 296-316.
- Kusuma, I. N. P. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan melalui Financial Technology pada UMKM di Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 4(5), 247. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v4i5.9236>
- Lady Noor Majid & Imronudin. (2025). The Influence of Financial Literacy, Financial Inclusion, and Fintech Usage on MSME Financial Performance: Study on MSME Actors of the Batik Handicraft Industry Center in Solo Raya. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.47467/elmal.v6i1.6781>
- Lestari, E. D., Kurniasari, F., & Loebiantoro, I. Y. (2025). Financial Literacy and FinTech Access as Drivers of Financial Inclusion and Business Sustainability among Women Entrepreneurs. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.20448/ijsam.v9i1.7270>
- Lontchi, C. B., Yang, B., & Shuaib, K. M. (2023). Effect of Financial Technology on SMEs Performance in Cameroon amid COVID-19 Recovery: The Mediating Effect of Financial Literacy. *Sustainability*, 15(3), 2171. <https://doi.org/10.3390/su15032171>
- Munasib, N., & Fitriyah, F. (2025). Sinergi Literasi Keuangan dan Fintech: Meningkatkan Kinerja UMKM melalui Inklusi Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 6(3), 727–743. <https://doi.org/10.35912/jakman.v6i3.4407>
- Munongo, S., & Pooe, D. (2025). The influence of small and medium-sized enterprise financial literacy on Fintech adoption in a fourth industrial revolution era. *South African Journal of Economic and Management Sciences*, 28(1), a6246. <https://doi.org/10.4102/SAJEMS.v28i1.6246>
- Ningtyas, M. N., & Wafiroh, N. L. (2023). Strategi Penguatan Keberlangsungan Usaha Melalui Edukasi Literasi Keuangan: Studi Pada Sentra Industri Tempe Sanan. *IQTISHODUNA*, 1(1). <https://doi.org/10.18860/iq.v1i1.20387>
- Paramarta, I. M. A. W., Wishanesta, I. K. D., & Indiani, N. L. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda Di Kota Denpasar. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(6), 1434–1444. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i6.4709>
- Ratnawati, K. (2020). The Influence of Financial Inclusion on MSMEs' Performance Through Financial Intermediation and Access to Capital. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(11), 205–218. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO11.205>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.